

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan di Rumah Kayu Permaculture, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Komponen gastronomi di Rumah Kayu Permaculture sebagai destinasi wisata gastronomi permakultur mencakup kuliner autentik, bahan baku organik, pengalaman mencicipi dengan tangan, pemanfaatan prinsip zero waste dalam menghadirkan makanan, peluang belajar tentang permakultur melalui kegiatan permaculture design course, perhatian terhadap pengetahuan gizi, dan penanaman nilai-nilai filosofi, sejarah, dan tradisi, serta etika dan etiket dalam pengalaman berkelanjutan dan ramah lingkungan.
2. *Stakeholder Nona Helix* memiliki peran untuk memberi saran, merancang, mengembangkan, mengimplementasikan dan mempromosikan wisata gastronomi permakultur, namun kurangnya kerjasama antara *stakeholder* Rumah Kayu Permacultur. Maka perlu waktu dan upaya lebih dari pengelola Rumah Kayu Permaculture supaya keterlibatan *stakeholder nona helix* ini dapat berkolaborasi dan berperan aktif. Peran *stakeholder nona helix*, merupakan pilar kunci dalam kesuksesan Rumah Kayu Permaculture sebagai destinasi wisata gastronomi permakultur.
3. Pola Perjalanan dan paket wisata sudah peneliti rancang dan uji coba berdasarkan analisis komponen gastronomi dan pendapat dari *stakeholder nona helix*. Pola perjalanan *single point* dan paket wisata gastronomi permakultur bertema *Garden to Table : Exploring Gastronomy Through Permaculture*.
4. Pemetaan digital telah peneliti susun berbentuk denah digital wisata Rumah Kayu Permaculture untuk membantu para wisatawan memahami secara mendalam tentang keunikan dan keberagaman yang ada Rumah Kayu Permaculture.

5. Mitigasi risiko bencana di Rumah Kayu Permaculture terdiri dari mitigasi struktural meliputi pembangunan bangunan tahan gempa, pemasangan retaining wall, dan penanaman pohon di sekitar area. Mitigasi non-struktural meliputi pembuatan peta jalur evakuasi, observasi dan sosialisasi oleh BPBD serta simulasi evakuasi, dan pengembangan sistem peringatan dini. Rumah Kayu Permaculture juga sudah siap dalam hal ketahanan pangan untuk proses pemulihan pasca-bencana menggunakan pendekatan permakultur.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai wisata gastronomi permakultur di Rumah Kayu Permaculture yang telah dilakukan, penulis memberikan sebuah saran dan rekomendasi sebagai berikut :

1. Pengelola Rumah Kayu Permaculture melakukan optimalisasi *capacity building* dengan membangun dialog, sosialisasi dan kolaborasi dengan *stakeholder* terkait untuk meningkatkan kerjasama dalam pengembangan wisata gastronomi permakultur di Rumah Kayu Permaculture.
2. Pengelola Rumah Kayu Permaculture perlu melakukan inovasi produk untuk menu yang lebih variatif dan untuk pemanfaatan bahan baku organik dan lokal.
3. Pengelola Rumah Kayu Permaculture perlu diberikan edukasi mengenai sembilan komponen gastronomi supaya dapat mempresentasikan komponen gastronomi secara lebih detail dan kreatif kepada wisatawan dengan tetap menjaga prinsip berkelanjutan.
4. Pengelola Rumah Kayu Permaculture perlu mengadakan *safety briefing* atau kegiatan edukasi mengenai pentingnya mitigasi bencana dan sosialisasi rencana evakuasi kepada wisatawan. Penting juga untuk melakukan simulasi rutin rencana evakuasi. Kerjasama dengan pemerintah juga penting untuk mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai ketahanan pangan untuk meningkatkan kesiapsagaan bencana .